

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisa skripsi ini, maka sesuai dengan pokok permasalahan yang penulis rumuskan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen kurikulum berbasis pesantren di Matholi'ul Falah merupakan kurikulum yang disusun dan diajarkan sepenuhnya dari pihak madrasah tanpa mengikuti aturan dari pemerintah, namun status sekolah tersebut disamakan dengan sekolah pada umumnya, dengan metode kurikulumnya merupakan kombinasi dari muatan kitab-kitab disamping tetap memasukkan mata pelajaran umum di dalamnya dengan perbandingan 70% untuk materi agama dan 30% untuk materi umum. Sebagai madrasah yang berbasis pesantren, tujuan pendidikannya adalah mempersiapkan peserta didik mampu mendalami, menghayati, mengamalkan, dan mengembangkan Islam secara utuh. Manajemen Kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
2. Sistem evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah menggunakan tes formatif dan sumatif, model evaluasi pembelajaran menerapkan berbagai system evaluasi mandiri yang berbeda dari madrasah pada umumnya. Jika madrasah yang mengikuti system pendidikan dari Kementerian Agama ada kewajiban untuk mengikuti system ujian semester dan ujian nasional, maka di Perguruan Islam Matholi'ul Falah tersebut tidak ada. Selain dalam bentuk tes dan non tes, evaluasi pembelajaran di Perguruan Islam Matholi'ul Falah juga menerapkan ujian takhassus, seperti tes al -qur'an, tes kitab, hafalan kitab, KTA (Karya tulis arab). Hal ini tentunya sudah dijadikan sebagai syarat kenaikan dan kelulusan.

3. Dalam penerapan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis pesantren pada Perguruan Islam Matholi'ul Falah ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dimana faktor pendukung yang dominan yaitu adanya dukungan dari para kyai, masyarakat Pati dan sekitarnya. Disamping itu didukung dengan beberapa faktor yang lain. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan kurikulum berbasis pesantren ini antara lain yaitu, kurangnya kesadaran dalam administrasi tenaga pendidik, keterbatasan alokasi waktu, serta input dari peserta didik yang berasal dari berbagai macam latar belakang.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat (*takdzim*) kepada semua pihak dan demi suksesnya kurikulum yang diterapkan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah agar berjalan dengan lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Pada komponen konteks. Kebijakan kurikulum madrasah hendaknya menambah penunjang pembelajaran, hendaknya disosialisasikan kepada peserta didik sebagai pelaku langsung dalam proses pembelajaran.
2. Pada komponen input. Pihak madrasah hendaknya menambahkan dan melengkapi sarana prasarana di gedung madrasah untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.
3. Pada komponen proses. Pihak madrasah hendaknya mengintruksikan dan mengarahkan kepada tenaga pendidik agar membekali dirinya dengan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi professional.
4. Pada komponen produk. Hendaknya peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar baik pelajaran yang bersifat umum maupun pelajaran yang bersifat muatan keagamaan, baik proses pembelajaran di pagi hari (Banin) maupun di siang hari (Banat)